

## Peran Perpustakaan Madrasah dalam Mendukung Program Moderasi Beragama di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Risma Nabila<sup>1</sup>, Saifuddin A. Rasyid<sup>2</sup>, T. Mulkan Safri<sup>3</sup>, Abdul Manan<sup>4</sup>, Nurhayati Ali Hasan<sup>5</sup>

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Jl. Syech Abdurrauf, Kopelma Drussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23111

*e-mail: [200503096@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200503096@student.ar-raniry.ac.id)*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of the MTsS Ulumul Quran library in supporting the religious moderation program and the strategies used by the MTsS Ulumul Quran library in implementing the religious moderation program among madrasahs. Based on data found in the field, the MTsS Ulumul Quran library together with teachers have made efforts to increase awareness and understanding of students about religious moderation, provide a religious moderation reading corner, and expand access to digital information. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. The subject in this study was a librarian who was selected using the purposive sampling technique. The results of the study indicate that the role of the MTsS Ulumul Quran library in implementing the religious moderation as the followings: as the main source of teaching and learning activities, developing reading interests and habits, a strategic place to find information, a place to establish communication between users, as an agent of change, builder, and preservation of culture, and the level of community progress. This study also revealed several obstacles faced by the library, namely limited collections, difficulty in attracting students' interest in reading, and lack of discussion space in the library. The implementation of the "Rakan Lima" strategy with a focus on increasing understanding of religious moderation and providing a special reading corner for religious moderation shows the library's commitment to building a tolerant, peaceful, and culturally diverse madrasah.*

**Keywords:** *The Role of Madrasa Library; Religious Moderation Program; MTsS Ulumul Quran; Banda Aceh*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam mendukung program moderasi beragama serta strategi yang dilakukan perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di kalangan madrasah. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, perpustakaan MTsS Ulumul Quran bersama dengan guru telah berupaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri tentang moderasi beragama, menyediakan pojok baca moderasi beragama, dan memperluas akses informasi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini 1 orang pustakawan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan dalam mendukung program moderasi beragama dengan menjadikan perpustakaannya sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar, pengembangan minat dan kebiasaan membaca terkait, tempat strategis dalam mencari informasi, wadah menjalin komunikasi antar pengguna, sebagai agen perubahan, pembangun, dan pelestarian budaya, dan tingkatan kemajuan masyarakat. Walaupun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan yaitu keterbatasan koleksi, sulitnya menarik minat baca santri, dan kurangnya ruang diskusi di perpustakaan. Penerapan strategi "Rakan Lima" dengan fokus pada peningkatan pemahaman moderasi beragama dan penyediaan pojok baca khusus moderasi beragama menunjukkan komitmen perpustakaan dalam membangun madrasah yang toleran, damai, dan menghargai keragaman budaya.

**Kata Kunci:** Peran Perpustakaan Madrasah; Program Moderasi Beragama; MTsS Ulumul Quran; Banda Aceh.

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jantungnya sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber pengetahuan untuk mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan menyediakan akses yang luas untuk pemustaka dalam mencari informasi, melakukan riset, memperluas wawasan dan sebagai tempat belajar secara mandiri. Dengan demikian, perpustakaan berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik dengan menyediakan sumber informasi yang memadai untuk proses belajar mengajar.

Fungsi perpustakaan di atas, ditegaskan dalam UU RI Nomor 43 pada pasal 4 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan mencerdaskan dan pemberdayaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Perpustakaan berperan sebagai sarana dan fasilitas utama untuk menunjang proses pembelajaran dan menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan, baik pada tingkat kelembagaan akademik maupun non akademik. Perpustakaan juga menyediakan berbagai layanan dengan harapan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pengguna perpustakaan (Safri et al., 2023). Dengan demikian, dalam dunia pendidikan perpustakaan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

Di samping peranan di atas, perpustakaan pun berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan ruang dialog antaragama (Abidin et al., 2024). Ruang dialog antaragama merupakan fasilitas yang bertujuan memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengalaman tidak hanya antar umat beragama yang berbeda, namun juga sesama umat beragama. Perpustakaan membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui beberapa cara, yakni melalui diskusi-diskusi, debat terbuka dan fasilitas penelitian yang komprehensif. Diskusi-diskusi tersebut kerap melibatkan tokoh agama, akademisi, dan praktisi, yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan, diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Sesi debat yang diadakan di perpustakaan memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan perspektif tentang moderasi beragama, sementara fasilitas penelitian menyediakan akses terhadap literatur yang relevan, studi kasus, dan sumber daya akademis untuk memperdalam pemahaman. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan.

Di era digital saat ini, perpustakaan kini bertransformasi menjadi pusat komunitas yang berfungsi menjembatani berbagai aspek kehidupan sosial, pengembangan budaya, hal-hal kearifan lokal dan pembentukan karakter, termasuk dalam program moderasi beragama. Perkembangan pemahaman agama yang semakin heterogen dan pluralistik berpotensi menimbulkan konflik. Sejarah menunjukkan bahwa terjadinya konflik yang bernuansa agama tidak hanya disebabkan oleh perbedaan keyakinan, tetapi juga oleh keragaman pemahaman agama (ajaran normatif), khususnya kitab suci. Sejalan dengan itu, penting untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam mengatasi persoalan pluralisme dan keberagaman (Hidayati, 2023).

Moderasi beragama menjadi isu penting di Indonesia, mengingat keragaman budaya dan kepercayaan yang ada. Sejak digaungkan oleh Kementerian Agama, moderasi beragama menjadi program utama yang bertujuan untuk membangun sikap harmonis di antara masyarakat. Hal ini

sesuai dengan Amanat Presiden RI tahun 2023 yang mengemukakan bahwa moderasi beragama adalah suatu pandangan, sikap, atau agama yang hidup berdampingan dengan cara mewujudkan hakikat ajaran dan keyakinan suatu agama yang menjaga harkat dan martabat manusia serta mengabdikan pada kepentingan umum berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor Tahun 1945 sebagai perjanjian nasional (Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama, 2023). Dengan demikian, moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai, toleran dan seimbang, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Saifuddin A. Rasyid, Moderasi beragama lebih menekankan pada bagaimana cara mengamalkan suatu ajaran agama kedalam kehidupan sehari-hari secara harmonis dan tidak ekstrem. Bagi umat Islam, moderasi beragama berarti menjalankan ajaran agama Islam secara baik dan benar, sesuai dengan standar yang ditetapkan dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Moderasi beragama yakni sebuah program, dan itu adalah gerakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk membangun sikap harmonis di antara masyarakat agar tidak ada yang berlebihan dalam beragama dan berperilaku seimbang (PKMB UIN Ar-Raniry, 2024). Dengan memahami dan mempraktikkan moderasi beragama, umat Islam dapat menunjukkan hakikat Islam yang sebenarnya, yaitu agama yang membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia. Dengan mengambil sikap moderat, umat Islam dapat mendorong perdamaian, keadilan, dan persatuan serta memberikan contoh dalam mengatasi konflik yang seringkali timbul dari kesalahpahaman dan intoleransi. Oleh karena itu, moderasi beragama penting tidak hanya bagi individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai kehidupan yang lebih harmonis.

Di Provinsi Aceh, upaya untuk meningkatkan toleransi dan penerimaan terhadap keragaman budaya telah membuahkan hasil positif. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh meraih indeks tertinggi dalam penerimaan umat beragama terhadap keragaman budaya pada tahun 2023. Prestasi ini tentu mencerminkan komitmen mendalam terhadap prinsip toleransi dan persatuan serta pencapaian indeks tertinggi ini juga berkat dukungan aktif dari para pemangku kepentingan, termasuk tokoh agama, keluarga besar Kanwil serta masyarakat umum (Yahya, 2023). Tingginya indeks ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk membentuk dan mendorong dialog antaragama, yang merupakan landasan penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling pengertian. Dengan pencapaian ini, Aceh menegaskan posisinya sebagai model bagi toleransi dan persatuan di Indonesia bahkan di mata dunia.

Oleh karena itu, dalam upaya memperkuat moderasi beragama di Indonesia, beberapa perpustakaan di bawah naungan Kementerian agama termasuk MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, bertransformasi menjadi pusat informasi dan pendidikan yang mendukung program moderasi beragama. Kepala Perpustakaan Nasional menegaskan perpustakaan memainkan peran penting dalam memastikan program moderasi beragama berjalan, karena kemampuan literasi yang baik dapat mencegah dari pengaruh keyakinan intoleran. Hal ini dapat dicapai dengan paradigma baru perpustakaan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Billy, 2021). Ini berarti, perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki komitmen untuk mendukung program moderasi beragama dalam membentuk budaya toleransi di kalangan santri sejak dini. Namun, realita di lapangan menunjukkan di

lingkungan pesantren kerap terjadi tindakan seperti pengolokan dan kekerasan yang memicu *bullying* antar santri. Padahal, pesantren seharusnya menjadi tempat yang kondusif untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membangun karakter santri yang berakhlak mulia. Fenomena ini menjadi latar belakang pentingnya mencegah hal tersebut melalui program moderasi beragama.

Observasi awal di perpustakaan MTsS Ulumul Quran menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya untuk menambah wawasan mengenai moderasi beragama dan menjalin kerjasama dengan guru agama dalam mengajarkan materi tentang moderasi beragama secara langsung di kelas-kelas. Perpustakaan telah menerapkan program “Rakan Lima” yang salah satunya berfokus pada moderasi beragama di antaranya adalah 1) Memperbanyak Koleksi dengan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, serta menata ruang dengan bersih, indah dan nyaman. 2) Meningkatkan minat baca siswa dengan aneka kegiatan, seperti memilih raja dan ratu baca, serta berkolaborasi dengan guru menyiapkan pojok baca di setiap kelas. 3) Meningkatkan karya-karya dan prestasi siswa dengan berbagai lomba, pelatihan dan sanggar literasi. 4) Meningkatkan pemanfaatan digitalisasi perpustakaan menggunakan beberapa layanan seperti, IT, e-library, dan sosial media. Menariknya adalah pada poin ke lima bahwa perpustakaan berfokus pada moderasi beragama. 5) meningkatkan pemahaman moderasi beragama dengan menyediakan pojok moderasi beragama, menyediakan buku-buku saku moderasi, Risalah Islam, Kisah Rasulullah, *Washatiyah* dan buku lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana peranan perpustakaan dalam rangka mengimplementasikan strategi “Rakan Lima” yang ke lima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam peran perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam mendukung program pemerintah yaitu moderasi beragama, yang mana penguatan moderasi beragama merupakan program utama Kementerian Agama saat ini. Penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan dalam mendukung program moderasi beragama di MTsS Ulumul Quran serta strategi perpustakaan dalam implementasi program moderasi beragama kepada siswa di MTsS Ulumul Quran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran Perpustakaan Madrasah**

Menurut Wiji Suwarno, istilah peran yang berhubungan dengan perpustakaan adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan berjalan atau dioperasionalkan (Suwarno, 2007). Kedudukan perpustakaan madrasah menunjukkan sejauh mana perpustakaan dipandang sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Perpustakaan madrasah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku dan sumber informasi, namun juga berfungsi sebagai ruang belajar yang kondusif, dengan fasilitas ruang belajar yang nyaman dan akses teknologi yang memadai, perpustakaan dapat mendorong santri untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga sebagai pusat pembelajaran dan dialog yang mengedepankan pemikiran moderat dan memperkuat toleransi antar umat beragama (Abidin et al., 2024).

Perpustakaan madrasah adalah fasilitas dalam lingkungan madrasah yang memberikan santri dan staff madrasah akses terhadap berbagai macam bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya. Perpustakaan madrasah berperan penting dalam menunjang pembelajaran santri dengan menyediakan buku teks, fiksi, nonfiksi, majalah, dan sumber

lain yang berkaitan dengan kurikulum dan minat membaca santri. Perpustakaan madrasah berupaya menumbuhkan minat membaca dan menulis santri melalui klub buku, kegiatan menulis, dan kegiatan literasi lainnya (Munawaroh et al., 2024). Perpustakaan madrasah merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku dan sumber informasi, namun juga berfungsi sebagai ruang belajar yang menunjang pembelajaran santri. Berisi berbagai bahan referensi, mulai dari buku teks hingga bahan pustaka untuk memperluas pengetahuan.

Menurut (Kurniati, 2023), mengenai peran perpustakaan menekankan pada kemampuan setiap aspek perpustakaan untuk mempertahankan eksistensinya melalui pelaksanaan peran yang efektif yaitu sebagai berikut:

- a) Bertindak sebagai perantara antara pengguna dan pengumpul sumber informasi pengetahuan
- b) Bertindak sebagai lembaga yang meningkatkan minat membaca dan budaya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.
- c) Mengembangkan komunikasi antara pengguna dan penyelenggara untuk menciptakan kolaborasi, berbagi pengetahuan dan komunikasi ilmiah.
- d) Perpustakaan berperan sebagai penggerak, fasilitator, dan pemberi fasilitas kepada pengguna dalam upaya mencari, menggunakan dan mengembangkan pengetahuan.
- e) Perpustakaan juga berperan sebagai agen perubahan, pengemangan dan pemajuan kebudayaan

Perpustakaan madrasah memiliki peran yang sangat penting dan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut ini:

- a) Sumber utama kegiatan belajar mengajar  
Perpustakaan berfungsi sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar dan menyediakan berbagai materi pendidikan seperti buku teks, buku referensi, dan materi multimedia termasuk buku-buku dengan nuansa keagamaan dan moderasi beragama. Perpustakaan dengan koleksi yang lengkap memungkinkan santri dan guru mengakses informasi yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Beragamnya sumber informasi yang tersedia memungkinkan santri untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih utuh dan kritis, mendukung pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang penting dalam dunia pendidikan.
- b) Pengembangan minat dan kebiasaan membaca  
Salah satu peran penting perpustakaan adalah meningkatkan minat dan budaya membaca santri. Dengan menawarkan koleksi buku yang beragam dan menarik, perpustakaan mendorong santri untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan sebagai klub buku, acara peluncuran buku, dan program membaca yang dapat meningkatkan kemampuan santri terhadap literasi dan pengetahuan.
- c) Tempat strategis mencari informasi  
Sebagai tempat yang strategis untuk mencari informasi, perpustakaan memberikan akses kepada santri dan guru terhadap topik-topik yang ingin dipelajari, khususnya isu terkait moderasi beragama, melalui buku, artikel, dan sumber digital. Hal ini

memungkinkan santri menerima informasi yang akurat dan seimbang serta mengembangkan pandangan kritis dan terbuka terhadap ajaran agama yang berbeda.

d) Wadah untuk menjalin komunikasi antar pengguna

Perpustakaan sebagai wadah untuk menjalin komunikasi antar pengguna, mendorong diskusi mengenai tema-tema moderasi beragama, kegiatan kelompok, seminar, atau diskusi buku yang dapat menjadi platform untuk berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya toleransi.

e) Agen perubahan, Pembangunan, dan pelestarian budaya

Sebagai agen perubahan, perpustakaan dapat berkontribusi pada pengembangan dan pelestarian budaya. Dengan menyediakan akses ke literatur yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi lokal, perpustakaan membantu memahami dan menghargai warisan budaya. Selain itu, perpustakaan juga mendukung kegiatan yang memperkuat identitas budaya dan sosial dalam masyarakat.

f) Tingkat kemajuan masyarakat

Keberadaan perpustakaan dapat mencerminkan kemajuan masyarakat dan menjadi indikator penting literasi dan pendidikan. Masyarakat yang aktif memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan berdiskusi menunjukkan tingkat literasi yang tinggi. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu saja tetapi juga pada kemajuan sosial dan budaya secara keseluruhan (Mamonto et al., 2018).

## 2. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin "*moderatio*" yang berarti moderasi (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi beragama bersifat adil dan seimbang karena mempertimbangkan, mengakomodasi, dan mengamalkan seluruh konsep berpasangan di atas (Khotimah & Sa'i, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan dua arti kata moderasi: 1) mengurangi kekerasan, dan 2) menghindari tindakan ekstrem. Apabila seseorang dikatakan berperilaku sedang, kalimat itu berarti orang tersebut berperilaku wajar, normal, dan tidak berlebihan. Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan istilah *Wasath* atau *Wasathiyah*, yang mempunyai arti sama dengan kata *Tawasuth* (tengah), *I'tidal* (adil) dan *Tawazun* (seimbang). Orang yang menerapkan prinsip *Wasatiya* dapat disebut dengan wasis. Dalam bahasa Arab, kata '*Wasatiya*' juga dapat diterjemahkan sebagai "Pilihan terbaik". Apapun kata yang digunakan, semuanya memiliki arti yang sama: keadilan, yang dalam konteks berarti memilih posisi tengah di antara pilihan ekstrim yang berbeda (Nurdin, 2021). *Wasatiya* (pemahaman moderat) merupakan salah satu dari ciri Islam yang tidak dimiliki agama lain. Pemahaman yang moderat memerlukan dakwah Islam yang toleran dan penentangan terhadap segala bentuk pemikiran radikal (Nur & Lubis, 2015).

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama merupakan proses yang tidak ada habisnya, karena dalam beragama berakhir sampai seseorang meninggal. Hakikat beragama adalah cara memahami dan mengamalkan ajaran agama. Moderasi artinya bersikap adil dan seimbang dan tidak cenderung terhadap satu ekstrem atau ekstrem lainnya dan membatasi ajaran agama yang ekstrim atau berlebihan (Fitrohatin, 2024). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan cara seseorang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang dan tidak berlebihan. Terdapat pilar-pilar pedoman dalam moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

- a. Komitmen kebangsaan, yaitu jika seseorang mampu melaksanakan nilai-nilai agama, maka ia akan mengakui dan menghargai keberadaan pancasila, UUD 1945, dan keberadaan negara kesatuan republik indonesia sebagai bagian dari bangsa indonesia.
- b. Toleransi, yaitu merupakan sikap hormat, toleran, tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan dan pendapat, serta membiarkan orang lain berekspresi tanpa rasa takut akan campur tangan orang lain.
- c. Anti kekerasan, yaitu menolak aksi radikalisme yaitu dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial atau politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik ataupun pikiran. Inti dari sikap radikalisme adalah melakukan kekerasan atas nama agama guna untuk mengusung perubahan yang diinginkan.
- d. Akomodatif terhadap budaya, yaitu kemampuan penyesuaian untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasikan kebudayaan lokal dan tradisi. Orang yang moderat cenderung lebih memiliki sikap ramah dan lemah lembut dalam penerimaan dan penyesuaian tradisi dan budaya lokal selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama islam (Albana, 2023)

### **3. Strategi Perpustakaan dalam Implementasi Program Moderasi Beragama**

Moderasi beragama juga dapat dipupuk melalui literasi, di mana perpustakaan menjadi penggerak utamanya. Mempromosikan pendidikan agama merupakan langkah penting dalam melindungi generasi warga negara dari masuknya ide-ide ekstremis. Lebih lanjut, peran perpustakaan sebagai tempat pertukaran dan kunci pengembangan ilmu pengetahuan dapat lebih dioptimalkan. Proses interaksi sosial di perpustakaan merupakan bagian dari perjuangan intelektual, dan itu sangat berharga. Orang-orang dari latar belakang budaya, agama, etnis, dan kolektif yang berbeda dapat secara netral berada di perpustakaan, sebuah situasi yang sulit ditemukan di tempat lain. Membiasakan interaksi seperti itu lambat laun akan menghilangkan hinaan, mengurangi ketegangan, dan membuka peluang saling pengertian dan pengertian antar kelompok.

Menyebarkan Islam moderat memerlukan langkah-langkah yang panjang dan berkesinambungan sehingga memerlukan strategi yang tepat. Upaya penanaman Islam moderat di perpustakaan ini ibarat medan pertempuran di mana radikalisme harus dilawan dan dilumpuhkan. Oleh karena itu, memenangkan pertempuran membutuhkan langkah taktis dan canggih. Perpustakaan perlu menerapkan strategi untuk mewujudkan peran perpustakaan dalam menyebarkan moderasi beragama.

- a. Memperbanyak koleksi tentang moderasi Islam.

Strategi dasar yang digunakan di semua jenis perpustakaan untuk pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi didefinisikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat waktu dan efektif melalui penggunaan sumber daya informasi yang dikelola. Konstruksi koleksi terjadi dalam jangka waktu tertentu, atau terkadang

setiap tahun sekali. Dalam situasi saat ini, upaya dilakukan untuk memperluas koleksi yang berkaitan dengan Islam moderat guna menguasai buku-buku yang membahas tentang Islam moderat. Memperluas koleksi Moderasi Islam juga merupakan solusi tercepat dan memiliki efek positif yang relatif berjangka panjang.

b. Pembentukan pojok baca khusus Islam moderat

Metode penyediaan pojok baca yang diterapkan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman pemustaka, khususnya terkait moderasi Islam. Pojok baca khusus moderasi Islam ini mungkin bisa menjadi solusi jangka menengah karena menghabiskan sumber daya yang cukup besar, baik sumber daya keuangan maupun sumber daya manusia. Selain itu, dari konsep pengelolaan, dan mekanisme pengelolaan juga diperlukan ruangan khusus dengan penanganan khusus. Strategi sudut khusus ini memerlukan dukungan dan kerjasama yang tentu saja melibatkan pihak di luar perpustakaan

c. Menyediakan ruang akademik.

Salah satu penyebab maraknya radikalisme adalah kurangnya ruang akademik. Ini akan memungkinkan perpustakaan untuk mulai membuat ruang baru di dalam perpustakaan. Hal ini juga berkaitan dengan prinsip pengelolaan perpustakaan modern, dimana fokus perpustakaan tidak hanya pada pengelolaan akses terhadap pengetahuan, namun juga pada partisipasi aktif dalam pengetahuan. Ruang Akademik dapat digunakan sebagai Ruang Diskusi untuk bertukar informasi dan memperoleh pengetahuan. Sebagai bagian dari upaya dalam menyediakan ruang akademik, Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan tokoh daerah, cendekiawan, intelektual, dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki misi yang sama dalam mengembangkan moderasi Islam (Wijayanti & Alfatawi, 2022).

Saenal Abidin, Touku Umar dan Andi Ibrahim menyebutkan dalam artikelnya berjudul “Penelitian Perpustakaan Sebagai Pilar Pencerahan dalam Konteks Moderasi Islam” bahwa perpustakaan membantu memperluas pemahaman dan memperdalam perdebatan tentang Islam moderat dengan menyediakan akses terhadap beragam sumber pengetahuan dan mendorong dialog antaragama. Oleh karena itu, mereka berpendapat diperlukan upaya yang lebih terpadu dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan perpustakaan dapat terus berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong moderasi Islam (Abidin et al., 2024). Sejalan dengan temuan penelitian dari Saenal Abidin dkk, bahwa perpustakaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran yang mendukung program moderasi beragama dan ruang dialog antaragama. Ayu Juli Wijayanti dan Dawamun Ni'am Alfatawi memaparkan Perpustakaan dalam membangun Moderasi Keislaman. Mereka menjelaskan mengembangkan moderasi keberagaman di perpustakaan merupakan langkah yang baik dan tepat. Peran perpustakaan dalam menumbuhkan moderasi Islam adalah menghubungkan konteks saat ini dengan sejarah. Menyebarkan moderasi Islam memerlukan strategi yang tepat, strategi ini dibagi menjadi dua bagian: strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal menyangkut kinerja dari dalam perpustakaan, sedangkan strategi eksternal berkaitan dengan dukungan dari luar lembaga perpustakaan, yang umumnya dikaitkan dengan wilayah kekuasaan (Wijayanti & Alfatawi, 2022).



Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Benny Afwadzi “Membangun Moderasi Beragama dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur’ani di Taman Pendidikan Al-Qur’an”. Penelitian PAR (*Participatory Action Research*) ini berfokus pada program yang dijalankan di perumahan Karangploso View tepatnya di lingkungan TPQ Nurul Hikmah. Program tersebut adalah *Parenting* bernuansa *Wassathiyah* yang difokuskan untuk orang tua santri dan pengajar. Hasil dari penelitian ini adalah pada kedua program yang telah dijalankan didapatkan bahwa *Parenting Wasathiyah* dilakukan dengan mengundang tokoh agama memiliki kendala banyak tidak hadir dikarenakan pandemi, namun solusi yang dilakukan dengan menyiarkan Live melalui Facebook Mesjid Al- Fath. Program Perpustakaan Qur’ani dilakukan dengan membuat perpustakaan berisi buku-buku yang berhaluan moderat (Afwadzi, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan peran penting perpustakaan dalam menumbuhkan moderasi Islam baik dengan menghubungkan konteks saat ini dan sejarah, serta menerapkan strategi internal dan eksternal.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diselidiki. Fenomena ini dikaji secara lebih rinci berdasarkan kasus per kasus. Agar suatu penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat dan lengkap baik berupa data primer maupun sekunder (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode yang menggambarkan keadaan data apa adanya, tanpa campur tangan peneliti untuk mengurangi atau menambah data. Adapun lokasi penelitian ini adalah MTsS Ulumul Quran Banda Aceh yang beralamat di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan MTsS Ulumul Quran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada kedalaman pemahaman dan pengalaman responden/informan (bukan pemilihan acak) (Heryana, 2018). Manan menjelaskan bahwa dalam *puposive sampling*, pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik spesifik yang relevan dengan populasi yang telah diketahui. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Manan, 2015, 2021). Oleh karena itu, ketepatan pemilihan subjek dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat tentu menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengumpulan data yang tidak tepat dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Saleh, analisis data kualitatif berfokus pada data deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi memerlukan pengolahan sebelum dianalisis. Mengidentifikasi tiga alur utama dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti kerangka kerja Miles dan Huberman untuk memastikan kedalaman dan keakuratan interpretasi data.

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan, sebagai pusat informasi dan pengetahuan, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam mendorong nilai-nilai yang positif, termasuk dalam program moderasi beragama (Hidayati, 2023). Pada penelitian ini penulis memaparkan terkait peran perpustakaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh dalam mendukung program moderasi beragama berdasarkan 5 indikator peran perpustakaan dan kaitannya dengan empat pilar moderasi beragama.

Tabel 1. Kaitan peran perpustakaan dengan pilar moderasi beragama

Indikator peran perpustakaan	Pilar moderasi beragama
Sumber utama kegiatan belajar mengajar	Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan
Pengembangan minat dan kebiasaan membaca	Toleransi
Tempat strategis mencari informasi	Toleransi, Anti kekerasan
Wadah menjalin komunikasi antar pengguna	Toleransi
Agen perubahan, pelestarian, dan pelestarian budaya	Akomodatif terhadap budaya
Tingkat kemajuan masyarakat	Semua pilar

Sumber: Hasil penelitian, tahun 2024

## Peran Perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam Mendukung Program Moderasi Beragama

### 1. Sumber Utama Kegiatan Belajar Mengajar

Perpustakaan yang terorganisir dan sistematis berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di madrasah. Ketersediaan fasilitas perpustakaan menjadi kunci keberhasilan metode pembelajaran yang efektif (Eskha, 2018). Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai sumber pembelajaran yang terintegrasi tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari hasil penelitian ini, perpustakaan MTsS Ulumul Quran memiliki peran sebagai sumber utama kegiatan belajar dan mengajar dengan menyediakan berbagai materi pendidikan yang mendukung pembelajaran seperti buku teks, buku referensi dan termasuk buku-buku dengan nuansa keagamaan dan moderasi beragama. Perpustakaan memiliki koleksi yang memungkinkan santri dan para guru mengakses informasi yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Beragamnya sumber informasi yang tersedia memungkinkan santri untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih utuh dan kritis, mendukung pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah.

Kaitannya peran perpustakaan dengan pilar moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti kekerasan. Pada pilar toleransi, perpustakaan berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi santri dengan menyediakan buku pegangan dan akses digital untuk santri dan pendidik, termasuk koleksi khusus moderasi beragama yaitu buku saku moderasi sebanyak 5 eksamplar, Risalah Islam, buku *Washatiyah*, Kisah Rasulullah, dan buku moderasi lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan kecintaan terhadap bangsa dan negara di kalangan santri. Melalui serangkaian kegiatan bertema kebangsaan, madrasah dan perpustakaan berhasil menciptakan kegiatan lingkungan yang mendukung pengembangan rasa nasionalisme para santri. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, perpustakaan menyelenggarakan berbagai kegiatan lomba meliputi: cerdas cermat, melukis dan menggambar, rangking 1, lomba puisi dan pidato bahasa Inggris, yang bertema kebangsaan. Perpustakaan MTsS Ulumul Quran juga berperan dalam mencegah kekerasan di kalangan santri dengan menyelenggarakan pencegahan *bullying* melalui nobar bertema cegah *bullying* di perpustakaan (Hasil Wawancara, 2024). Secara keseluruhan perpustakaan berperan sebagai sumber utama belajar mengajar dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama.

## 2. Pengembangan Minat dan Kebiasaan Membaca

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan MTsS Ulumul Quran berupaya berperan dalam pengembangan minat dan kebiasaan membaca santri. Terlihat dari perpustakaan MTsS Ulumul Quran yang telah menyediakan akses membaca dengan membuat pojok baca khusus moderasi beragama, di mana di area pojok moderasi beragama tersebut berisi buku-buku yang khusus membahas tentang moderasi beragama. Walaupun demikian, terlihat koleksi di dalam pojok moderasi beragama terbilang masih sedikit dan belum memadai. Namun, melalui pojok moderasi ini para santri dapat menghargai keragaman keyakinan dan budaya serta memahami bahwa perbedaan bukan berarti permusuhan. Pojok moderasi menjadi ruang diskusi dan refleksi, di mana santri dapat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman tentang toleransi, sehingga membangun rasa saling pengertian dan menghargai.

Perpustakaan juga menyediakan layanan teknologi yaitu komputer untuk para santri bisa mencari informasi seluas mungkin namun tetap dalam pantauan dan izin dari guru dan pustakawan. Perpustakaan telah berupaya dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca terkhusus terkait moderasi beragama. Namun, pustakawan mengakui bahwa perpustakaan masih terkendala dalam menarik minat baca santri (Hasil wawancara, 2024). Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan MTsS Ulumul Quran telah berperan dalam pengembangan minat dan kebiasaan membaca santri khususnya yang berkaitan dengan moderasi beragaman namun masih perlu ditingkatkan lagi.



Gambar 1. Pojok Moderasi Beragama (Dokumentasi, 2024)

### 3. Tempat Strategis Mencari Informasi

Perpustakaan MTsS Ulumul Quran juga berperan sebagai tempat yang strategis dalam mencari informasi. Peran pustakawan juga penting dalam memastikan kerelevanan dan keakuratan dari bahan pustaka yang di pajang di perpustakaan, terlebih dalam isu moderasi beragama. Pustakawan sudah memastikan buku-buku yang ada di pojok moderasi sudah seimbang dan akurat, buku-buku tersebut bersumber langsung dari Kementerian Agama, jadi dipastikan konten yang dipamerkan sudah berimbang dan tidak ekstrem (Hasil Wawancara, 2024). Hal ini menjamin penyajian konten yang berimbang dan terhindar dari penyebaran informasi yang esktrim dan bias, sehingga mendukung pemahaman yang objektif dan komprehensif tentang moderasi beragama. Koleksi yang tersedia di perpustakaan MTsS Ulumul Quran yang sudah melalui berbagai proses dalam pemilihan bahan pustaka oleh pustakawan meliputi: koleksi buku saku moderasi beragama, Risalah Islam, dan buku *Washatiya*.

### 4. Wadah Menjalin Komunikasi Antar Pengguna

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan MTsS Ulumul Quran berupaya berperan sebagai wadah untuk menjalin komunikasi antar pengguna perpustakaan. Dengan cara meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan santri, perpustakaan berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman para santri tentang moderasi beragama seperti yang sudah tertara dalam strategi “Rakan Lima” pada point ke 5 yang sudah berhasil diterapkan di MTsS Ulumul Quran yaitu meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan menyediakan pojok moderasi beragama (Hasil Wawancara, 2024). Perpustakaan juga menjadi ruang untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan membangun dialog yang konstruktif antar pengguna, sehingga mendorong toleransi dan saling pengertian antar santri. Namun, penelitian ini mengungkap bahwa di perpustakaan MTsS Ulumul Quran ini belum tersedia ruang diskusi di dalam perpustakaan, tetapi ruang diskusi khusus moderasi beragama ada dilakukan di kelas-kelas sewaktu guru PAI menjelaskan isu moderasi beragama. Peran perpustakaan sebagai wadah menjalin komunikasi antar pengguna ini berkaitan dengan pilar moderasi beragama yaitu dalam menumbuhkan sikap toleransi antar santri.

### 5. Agen Perubahan, Pembangunan, dan Pelestarian Budaya

Perpustakaan MTsS Ulumul Quran, berperan dalam agen perubahan, pembangun dan pelestarian budaya sehingga berkaitan dengan pilar moderasi beragama yaitu

akomodatif terhadap budaya, khususnya dalam hal penerimaan terhadap nilai-nilai budaya Aceh di tengah keragaman sosial. Sebagai lembaga Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keislaman, dan juga santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai ruang yang mendukung pembelajaran dan dialog mengenai budaya Aceh. Dengan menyediakan koleksi buku-buku sejarah Aceh, ensiklopedia Aceh, sastra Aceh, dan kearifan lokal Aceh, perpustakaan mendorong santri untuk lebih mengenali dan menghargai budaya dan tradisi (Hasil wawancara, 2024). Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun santri lebih inklusif dan moderat. Melalui akomodasi budaya yang berbasis pada penguatan identitas lokal, perpustakaan tidak hanya membantu santri dalam mengenali akar budaya terlebih budaya Aceh, tetapi juga membekali santri dengan sikap toleran terhadap perbedaan budaya. Keberadaan perpustakaan yang aktif dalam mendukung pendidikan dan dialog lintas budaya menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang peka terhadap keragaman dan komitmen terhadap moderasi beragama.

## **6. Tingkat Kemajuan Masyarakat**

Keberadaan perpustakaan dapat mencerminkan kemajuan masyarakat dalam indikator penting literasi dan pendidikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan MTsS Ulumul Quran telah berhasil dalam meningkatkan dan memperkenalkan perpustakaan nya kepada masyarakat luas. Terbukti dari pustakawan yang sudah meraih prestasi sebagai pustakawan berprestasi tingkat nasional karena rancangan strategi “Rakan Lima: yang diterapkan di perpustakaan, ini menjadi bukti bahwa perpustakaan ini telah meraih keberhasilan di mata masyarakat luas (Hasil Wawancara, 2024). Indikator ini mencakup semua pilar moderasi beragama yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya, melihat sejauh mana peran perpustakaan dalam mendukung program moderasi beragama.

## **Strategi Perpustakaan dalam Implementasi Program Moderasi Beragama di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh**

Adapun hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam implementasi program moderasi beragama adalah dengan menggunakan butir ke lima dari “Rakan Lima” sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan pemahaman moderasi beragama**

Salah satu strategi “Rakan Lima” di perpustakaan MTsS Ulumul Quran adalah meningkatkan pemahaman moderasi beragama kepada siswa sejak dini. Program ini dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dan terkini terkait isu-isu moderasi beragama kepada siswa, dengan tujuan membentuk karakter tang toleran dan inklusif. Dalam implementasinya, perpustakaan menjadi jembatan dan bekerjasama dengan guru Pendidikan agama islam (PAI) untuk menyampaikan penjelasan mengenai topik-topik moderasi beragama selama 5 hingga 10 menit sebelum pembelajaran utama dimulai. Pendekatan ini mempermudah siswa untuk memperoleh informasi penting secara rutin, sehingga moderasi beragama menjadi bagian integral dalam pembelajaran mereka.

Dalam setiap sesi, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi dan cerita. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk

berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat dan bertanya. Menurut pustakawan di MTsS Ulumul Quran, perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam menyebarluaskan pemahaman moderasi beragama. Sebagai agen perubahan, perpustakaan tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga menawarkan sumber daya yang terpercaya dalam berbagi pemahaman moderasi beragama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap positif terhadap toleransi. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan membangun ruang diskusi di setiap kelas, perpustakaan berperan dalam menyukseskan program moderasi beragama (Hasil Wawancara, 2024).

## 2. Menyediakan pojok moderasi beragama

Strategi perpustakaan MTsS Ulumul Quran dalam mendukung program moderasi beragama adalah dengan menyediakan pojok baca moderasi beragama. Pojok ini dirancang sebagai ruang khusus yang memfasilitasi siswa serta pendidik untuk dapat mengakses informasi mengenai moderasi beragama dengan mudah dan akurat. Di dalamnya, tersedia buku saku moderasi beragama sebanyak lima eksampul yang bersumber langsung dari Kementerian agama. Koleksi ini menjadi salah satu sumber informasi penting bagi pengguna perpustakaan yang ingin memahami konsep moderasi secara lebih mendalam.

Selain buku saku moderasi beragama, koleksi khusus di pojok ini juga mencakup risalah Islam, kisah Rasulullah, dan buku washatiyah, dan buku-buku yang relevan lainnya. Meskipun koleksi di pojok moderasi beragama terbilang belum terlalu banyak, keberadaannya telah menarik minat siswa untuk menggunakan fasilitas ini sebagai sumber bacaan (Hasil Wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran di kalangan siswa akan pentingnya memahami moderasi beragama dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya. Pustakawan berperan aktif dalam memilih koleksi yang akan diletakkan di pojok ini, memastikan bahwa semua informasi yang disediakan akurat dan sesuai dengan prinsip moderasi beragama.

Untuk mendukung akses informasi yang lebih luas, perpustakaan juga menyediakan akses digital bagi siswa maupun pendidik yang ingin mencari informasi mengenai moderasi beragama (Hasil Wawancara, 2024). Dengan kemajuan teknologi sekarang, akses digital ini memudahkan pengguna perpustakaan untuk menjelajahi berbagai sumber yang berkaitan dengan moderasi beragama di luar koleksi fisik. Pojok moderasi beragama menjadi tempat strategis bagi pengguna untuk menemukan informasi yang berkualitas dan akurat.

## D. KESIMPULAN

Perpustakaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh teridentifikasi memiliki peran strategis dalam mendukung program moderasi beragama di lingkungan madrasah. Untuk mendukung program moderasi beragama, perpustakaan MTsS Ulumul Quran berperan sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar, pengembangan minat dan kebiasaan membaca, tempat strategis dalam mencari informasi, wadah menjalin komunikasi antar pengguna, sebagai agen perubahan, pembangun, dan pelestarian budaya khususnya Aceh, dan tingkatan kemajuan masyarakat. Walaupun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan yaitu keterbatasan koleksi, sulitnya menarik minat baca santri, dan kurangnya

fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Namun, perlu diapresiasi upaya perpustakaan sehingga bisa menjadi perpustakaan yang mendukung program moderasi beragama dan menjadi inspirasi bagi perpustakaan lain untuk menerapkan program yang serupa. Penerapan strategi “Rakan Lima” dengan fokus pada peningkatan pemahaman moderasi beragama dan penyediaan pojok baca khusus moderasi beragama menunjukkan komitmen perpustakaan dalam membangun madrasah yang toleran, damai, dan menghargai keragaman budaya.

Agar program ini berjalan maksimal disarankan bagi perpustakaan MTsS Ulumul Quran untuk melakukan pengembangan koleksi mengenai moderasi beragama agar koleksi yang beragam dan menarik dapat pula menarik minat santri dalam menggunakan pojok moderasi beragama. Selanjutnya, disarankan perpustakaan MTsS Ulumul Quran untuk menyelenggarakan kegiatan rutin seminar inspiratif seperti mengundang tokoh-tokoh agama yang memiliki pengalaman dalam bidang moderasi beragama, dan membentuk kelompok diskusi yang membahas tentang moderasi beragama di perpustakaan. Selain itu, memungkinkan penelitian lebih lanjut tentang dampak pojok baca terkait moderasi beragama di MTsS Ulumul Quran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Umar, T., & Ibrahim, A. (2024). Perpustakaan sebagai pilar pencerahan dalam konteks moderasi islam. *ADIA*, 112–117.
- Afwadzi, B. (2020). Membangun Moderasi Beragama dengan Parenting Wasathiyah dan dan Perpustakaan Qur’ani di TPQ Nurul Hikmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 106–120.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Billy. (2021). *Peran Perpustakaan dalam Moderasi Beragama*. Ahlulbait Indonesia. <https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/s13-berita/nasional/peran-perpustakaan-untuk-moderasi-beragama/>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 2, No, 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Fitrohatin, A. (2024). *Dr. (HC) K.H. Lukman Hakim Tegaskan Moderasi Beragama adalah Proses Tanpa Akhir*. IAIN Manado. [https://iain-manado.ac.id/2024/05/31/kuliah-umum-iain-manado-dr-hc-k-h-lukman-hakim-tegaskan-moderasi-beragama-adalah-proses-tanpa-akhir/#:~:text=Dalam paparan materinya%2C Dr. \(,memahami dan mengamalkan ajaran agama.](https://iain-manado.ac.id/2024/05/31/kuliah-umum-iain-manado-dr-hc-k-h-lukman-hakim-tegaskan-moderasi-beragama-adalah-proses-tanpa-akhir/#:~:text=Dalam paparan materinya%2C Dr. (,memahami dan mengamalkan ajaran agama.)
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul, December*, 1–14.
- Hidayati. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Schemata- Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(2), 93–108. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Khotimah, H., & Sa’i, M. (2020). internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren. *Rabbani*, Vol.1(No.1), 62–68. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>
- Kurniati. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya dan Sejarah Lokal. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, Volume 3(No 2), 102–114.
- Mamonto, W., Londa, N. S., & Pasoreh, Y. (2018). Peranan Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4), 1–16.
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi* (C. I. Salasiyah (ed.)). AcehPo Publishing. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22544/1/Buku - Metode Penelitian Etnografi \(2021\).pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22544/1/Buku - Metode Penelitian Etnografi (2021).pdf)

- Manan. A. 2015. *Ethnographic Methods in the Methodological Dimension of Social Sciences and Humanities Volume 3*, Banda Aceh: Lhee Sagoe Press- Faculty of Adab and Humanities UIN Ar- Raniry.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & M, T. (2024). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 01(4), 8–17.
- Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr). *An-Nur*, 4(2), 205–225.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama, Pub. L. No. 58, 1 (2023).
- PKMB UIN Ar-Raniry. (2024). *Kepala PKMB UIN Ar-Raniry Paparkan Konsep Moderasi Beragama*. PKMB UIN Ar-Raniry. <https://pkmb.ar-raniry.ac.id/blog/jadi-pembicara-kajian-islam-wasathiyah-kepala-pkmb-uin-ar-raniry-paparkan-konsep-moderasi-beragama/>
- Safri, T. M., Subhan, A., & Syukrinur, S. (2023). Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada masa Adaptasi New Normal. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 323. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i2.13233>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf)
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.); Cetakan Pe). Pustaka Ramadhan. [https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS DATA KUALITATIF.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf)
- Sugiyono. (2020). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suwarno, W. (2007). *Dasar- Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Ar- Ruzz Media.
- UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 43, 245 (2007). <https://dpk.kalbarprov.go.id/download/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>
- Wijayanti, A. Y., & Alfatawi, D. N. (2022). The Role of Libraries in Building of Islamic Moderation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 11(1), 99–111. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i1.6080>
- Yahya, M. Y. (2023). *Kanwil Kemenag Aceh Raih Penghargaan Indeks Tertinggi Penerimaan Umat Beragama terhadap Keragaman Budaya dalam Acara KMBAAA*. Kemenag Aceh. <https://aceh.kemenag.go.id/baca/kanwil-kemenag-aceh-raih-penghargaan-indeks-tertingg-penerimaan-umat-beragama-terhadap-keragaman-dalam-acara-kmbaaa>